

**PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM
TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN
GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO
KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

KUNSIYATI

NIM : 2007.05501.01617

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01528

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



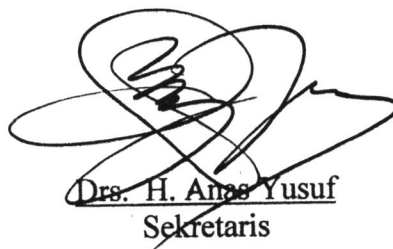
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :

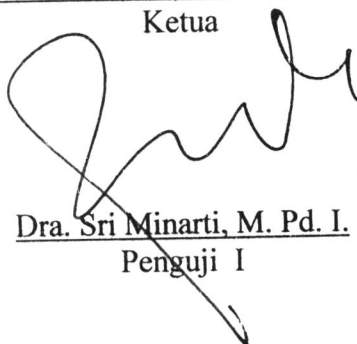


Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua

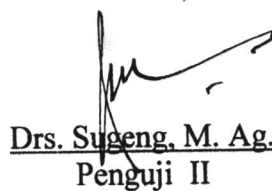


Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.

Penguji I



Drs. Sugeng, M. Ag.

Penguji II

MOTO

هل يستوى الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما يتذكر اولوا الالباب .

(لزمر: ٩)

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

PERSEMBAHAN

Karya Ini Aku Persembahkan :

1. Allah SWT yang telah memberikan hidup akal dan pikiran untuk mencari ilmu-ilmunya yang belum aku ketahui
2. Suami tercinta yang memberikan dorongan perhatian dan fasilitas
3. Anak-anakku tersayang
4. Teman-teman seperjuangan
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

“PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Sri Minarti, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II.

3. Bapak/Ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro.
5. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 20 Mei 2009

Penulis



KUNSIYATI

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
F. Hipotesis	5
G. Metode Pembahasan	5
H. Sistematika Pembahasan	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Studi Tentang Masyarakat Islam	8
1. Pengertian Masyarakat Islam	
2. Ciri-ciri Masyarakat Islam	10

3.	Partisipasi Masyarakat Islam terhadap Pendidikan Agama Islam	13
B.	Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Negeri.....	14
1.	Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama.....	14
2.	Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama.....	18
3.	Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Islam dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar..	24
BAB. III.	LAPORAN PENELITIAN.....	28
A.	Metodologi Penelitian	28
B.	Penentuan Sampel dan Populasi	29
C.	Jenis dan Sumber Data	30
D.	Metode Pengumpulan Data.....	32
E.	Teknik Analisa Data.....	36
1.	Penyajian Data.....	38
2.	Analisa Data	51
BAB. IV.	KESIMPULAN DAN SARAN / PENUTUP	65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran – Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

	halaman
I. JENIS, SUMBER DAN PENGUMPULAN DATA	35
II. DAFTAR GURU PENDIDIK SDN GEDONGSARI KECAMATAN- BANJAREJO TAHUN PELAJARN 2008/2009	41
III. KEADAAN SISWA SDN GEDONGSARI KECAMATAN- BANJAREJO TAHUN PELAJARN 2008/2009	43
IV. DATA HASIL ANGKET TENTANG SUMBANGAN MASYARA- KAT ISLAM DESA GEDONGSARI TERHADAP SDN GEDONG- SARI KECAMATAN BANJAREJO TAHUN PELAJARN 2008/2009	44
V. DATA HASIL ANGKET TENTANG MASYARAKAT ISLAM DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO.....	44
VI. KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA GEDONGSARI KECAMA- TAN BANJAREJO	45
VII. DATA HASIL ANGKET TENTANG PERSATUAN MASYARA- KAT MUSLIM DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJA- REJO	46
VIII. DATA HASIL ANGKET TENTANG PARTISIPASI MASYARA- KAT ISLAM GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO.....	46
IX. DATA HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDIDI- KAN AGAMA DI DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJA- REJO	50
X. DATA HASIL ANGKET PENDIDIKAN AGAMA SDN GEDONG- SARI KECAMATAN BANJAREJO	52
XI. TANGGAPAN MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO	53

XII.	DATA LULUSAN DAN YANG MASIH DUDUK DI BANGKU SEKOLAH DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO YANG RAJIN MELAKSANAKAN IBADAH	54
XIII.	PENGARUH MASYARAKAT ISLAM DALAM MENANGGAPI WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO.....	55
XIV.	DATA TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM (WALI MURID) DALAM HAL MATERI PENDIDIKAN DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO	56
XV.	PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM (WALI MURID) DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO	57
XVI.	TANGGAPAN WALI MURID TERHADAP PROSENTASE ANAK YANG DISEKOLAHKAN DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO	58
XVII.	TABEL KERJA UNTUK MENCARAI INDEKS KORELASI ANATARA VARIABEL PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM DAN VARIABEL PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Negeri Gedongsari adalah merupakan suatu lembaga pendidikan dasar yang ikut serta melaksanakan pendidikan agama Islam dalam rangka untuk membangun manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diselenggarakan di SD Negeri Gedongsari adalah merupakan bagian dari perwujudan pendidikan nasional, yang rumusnya telah disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. (Depag RI, 2006: 49).

Pendidikan adalah pembentukan kebiasaan dalam banyak hal penting dijumpai pada masyarakat yang merupakan dasar dari aktivitas aktivitas tolong menolong dan gotong royong dalam partisipasi masyarakat tetapi mengenai keberhasilan pelaksanaan tetap membutuhkan dukungan dari masyarakat, sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan lebih maju dan mundurnya pelaksanaan pendidikan agama ini juga tergantung pada partisipasi masyarakat sekitarnya.

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman maksud dan arti skripsi, yaitu yang berjudul “PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA”

Dalam memahami apa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan tentang pengertian kata – kata yang dipergunakan . Maka, penulis akan memberi penjelasan judul sebagai berikut :

1. Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Belanda “ *Participetis* ” yang berarti turut serta. (Raliby, 1982:309)

2. Masyarakat

Yaitu pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang hidup bersama dalam satu tempat tertentu). (Poerwodarminto, 1982:636)

3. Pelaksanaan

Yaitu perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan (rancangan)

4. Pendidikan Agama

Menurut Drs. H. Zuhairini, dkk. (1983:7), bahwa : “Pendidikan Agama adalah usaha – usaha dalam membantu anak didiknya secara sistematis dan pragmatis supaya hidup sesuai ajaran Islam”.

Berdasar uraian diatas, kiranya dapatlah ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah sebagai suatu penelitian tentang keikutsertaan kumpulan manusia yang mendiami wilayah Desa Gedongsari

terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

C. Alasan Pemilihan Judul

Hal – hal yang menarik perhatian penulis, sehingga terdorong untuk memilih pembahasan ini adalah berdasarkan pertimbangan atau alasan – alasan sebagai berikut :

1. Adanya rasa tanggung jawab pada diri penulis untuk memilih pembahasan ini serta dalam memajukan pendidikan agam di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
2. Adanya kenyataan bahwa ada sebagian anggota masyarakat yang kurang rasa tanggung jawab, terhadap pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
3. Karena berhasilnya program pendidikan agam di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, sangat membutuhkan keikutsertaan dari berbagai pihak terutama dari anggota masyarakat, sehingga penulis tertarik sampai sejauhmana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama tersebut.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Islam dalam Rangka pelaksanaan pendidikan agam Islam di SDN gedongsari Kecamatan

Banjarejo ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo ?
3. Adakah pengaruh partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo ?

E. Tujuan dan Signifikansi Pembahasan

1. Tujuan pembahasan
 - a. Ingin mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
 - b. Ingin mengetahui sejauhmana tingkat partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
2. Signifikansi pembahasan
 - a. Dengan pembahasan ini dapat menjadikan latihan penulis dalam penulisan karya Ilmiah dan hasilnya dapat memberikan sumbangan tambahan sebagai bahan bacaan.
 - b. Dengan pembahasan ini dapat memberikan informasi tentang tingkat partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
 - c. Dengan pembahasan ini hasilnya diharapkan dapat memberikan kesadaran serta dorongan kepada masyarakat Islam dalam

keikutsertaannya terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

F. Hipotesa

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang disajikan dalam penelitian. Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Ha : Bahwa partisipasi masyarakat Islam desa Gedongsari sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Ho : Bahwa partisipasi masyarakat Islam desa Gedongsari tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

G. Metode Pembahasan

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat memenuhi kriteria ilmiah dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan atau metodologi yang ada, maka metode-metode tertentu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, digunakan metode deduktif dan induktif.

1. Metode Deduktif, yaitu :

“Metode yang berdasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum dan proposisi yang berlaku secara umum yang meneliti persoalan dari segi khusus yang berdasarkan pada pengetahuan umum.”

(Sutrisno, 1988:2)

2. Metode Induktif, yaitu :

“Metode yang berdasarkan pada pengetahuan yang bersifat khusus, yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.” (Sutrisno, 1988:2)

Metode induktif ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari kaidah yang bersifat khusus, kemudian dirubah menjadi hal yang umum.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama :

Pendahuluan yang memuat tentang : Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan judul, Perumusan Masalah, Hipotesa, Tujuan Sistematika Pembahasan, Metode Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua :

Membahas tentang landasan teori yang memuat tentang : Pengertian Pengaruh Masyarakat Islam Terhadap Pendidikan Agama Islam, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ciri Pendidikan Agama Islam, Kondisi Madrasah Ibtidaiyah dan Pengaruh Partisipasi Masyarakat Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Bab ketiga :

Membahas tentang laporan penelitian yang memuat tentang : Metodologi penelitian yang meliputi : Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data.

Bab keempat :

Membahas tentang penutup yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran, Daftar Kepustakaan, Daftar Ralat dan Daftar Riwayat Hidup, serta Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Tentang Masyarakat Islam

1. Pengertian Masyarakat Islam

Dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah "*society*" yang berasal dari kata "*socius*" artinya *kawan*; sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "*syirik*" artinya *bergaul*. Adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma dan cara-cara prosedur yang merupakan kekuatan bersama.

Demikian hidup dalam masyarakat Islam, berarti adanya berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya, dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat diutamakan dalam tiap masyarakat.

Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa masyarakat Islam merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama dan mayoritas beragama Islam, yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Dengan terciptanya sistem adat istiadat atau sistem

bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma per pergaulan yang akhirnya menciptakan suatu kebudayaan.

Menurut Koentjoroningrat (1986:60), menyatakan bahwa :

“Masyarakat adalah kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh adat-istiadat yang tertentu ”

Menurut Ralph Linton, menyatakan bahwa :

“Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.” (Gozalba, 1998:1)

Selo Sumarjan, menyatakan bahwa :

“Masyarakat ialah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.”

Usaha mengembangkan konsep masyarakat Islam ternyata tidak menghasilkan suatu rumusan yang seragam. Satu aspek yang tampak disepakati bersama adalah masyarakat Islam menyangkut setiap kelompok manusia yang hidup bersama dalam satu agama. Maka, dalam usaha menyamakan pandangan tentang masyarakat Islam ini yang paling penting adalah membutiri unsur-unsur masyarakat Islam sendiri.

Menurut etimologi kata masyarakat berasal dari kata Arab atau *Syarikat*. Kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia/Malaysia, dalam bahasa Malaysia tetap dalam ejaan aslinya : *Syarikat*, sedang dalam bahasa Indonesia : dalam bahasa syarikat, dalam kat ini tersimpul unsur-unsur pengertian : berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau kumpulan. Dan kata masyarakat hanya terpakai dalam kedua bahasa tersebut untuk menamakan pergaulan hidup.

Demikianlah akhirnya bahwa masyarakat mengandung pengertian yang

sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kelompok kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok orang dalam dan ada kelompok orang luar, semua jenis kelompok di atas hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

2. Ciri-ciri Masyarakat Islam

Masyarakat Islam sering disebut dengan istilah "*Islamic Community*". Agak sulit untuk memberi batasan apa yang dimaksud dengan masyarakat Islam. Dalam hubungan ini baiklah akan diberikan gambaran umum tentang masyarakat Islam. Warga suatu masyarakat Islam mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dari hubungan mereka dengan warga masyarakat Islam lainnya, atas dasar sistem kekeluargaan.

Masyarakat Islam pada umumnya hidup dalam berbagai kegiatan dan mata pencaharian, mulai dari pertanian, pegawai dan sebagainya. Tetapi pada pembahasan kali ini, lebih ditekankan pada masyarakat Islam pedesaan, yang disinyali lebih mempunyai hubungan erat dan mendalam dari hubungan masyarakat Islam lainnya dan pada umumnya mereka hidup dari pertanian, walaupun kita melihat adanya tukang kayu, tukang genting, tukang bata, tukang membuat gula bahkan tukang catut (sistem ijon), akan tetapi inti pekerjaan penduduknya adalah pertanian.

Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan sambilan, oleh karena itu bila tiba masa panen atau masa penanaman padi, pekerjaan sam-

bilan tadi segera ditinggalkan. Namun hal itu tidaklah berarti bahwa setiap orang mempunyai tanah untuk pertanian, misalnya di pulau Jawa dikenal empat macam pemilikan tanah, yaitu :

- a. Sistem milik umum atau miliki komunal dengan pemakaian beralih-alih.
- b. Sistem milik komunal dengan pemakaian bergilir.
- c. Sistem komunal dengan pemakain tetap, dan
- d. Sistem milik individu (Kontjaraningrat, 1976).

Cara – cara bertani masyarakat Islam pedesaan umumnya sangat tradisional dan tidak efisien, karena belum dikenal secara luas mekanisme dalam pertanian.

Biasanya mereka bertani semata – mata untuk mencukupi kehidupannya sendiri dan tidak untuk dijual. Cara bertani yang demikian lazimnya dinamakan “*Subsistancy forning*”, artinya mereka merasa puas apabila kebutuhan keluarganya telah tercukupi.

Golongan – golongan orang tua pada masyarakat Islam pedesaan pada umumnya memegang peranan yang penting. Orang – orang akan selalu meminta nasehat – nasehat kepada mereka, apabila ada kesulitan – kesulitan yang dihadapi. Kesukarannya adalah bahwa golongan orang tua itu mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat, sehingga sukar untuk mengadakan perubahan – perubahan yang nyata.

Pengendalian sosial masyarakat Islam terasa sangat kuat, sehingga perkembangan individu sangat sukar dilaksanakan. Itulah sebabnya mengapa sulit sekali untuk merubah jalan pikiran sosial kearah jalan pikiran yang

ekonomis, hal mana juga disebabkan karena kurangnya alat Kurangnya alat-alat komunikasi, sebagai akibat sistem komunikasi yang sederhana, hubungan antara seseorang dengan orang lain dapat diatur seksama. Rasa persatuan erat sekali, yang kemudian menimbulkan saling kenal mengenal dan saling tolong menolong yang akrab.

Apabila ditinjau dari sudut pemerintahannya, hubungan antara penguasa dengan rakyat berlangsung tidak resmi, segala sesuatu yang dijalankan atas dasar musyawarah. Di samping itu karena tidak ada pembagian kerja yang tegas, seorang penguasa sekaligus mempunyai kedudukan dan peranan yang sama sekali tidak dapat dipisahkan.

Paling tidak sukar dibeda – bedakan. Di desa terpencil, sukar sekali untuk memisahkan kedudukan serta peranan seorang kepala desa sebagai orang tua yang nasehat – nasehatnya patut dijadikan pegangan, sebagai pemimpin upacara adat dan lain sebagainya. Singkatnya segala sesuatu disentralisir diri kepala desa tersebut

Cara hidup masyarakat Islam pedesaan sebagaimana digambarkan diatas akan berubah, bilamana ada perkembangan sistem kapitalis dan masyarakat industri, artinya ndimasyarakat pedesaan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut kontjaraningrat, suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip, yaitu :

- a. Prinsip hubungan kekerabatan (geneologis)
- b. Prinsip hubungan tinggal dekat (ferforial)

3. Partisipasi Masyarakat Islam Terhadap Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya pendidikan agama Islam di SDN Gedongsari sudah maju, namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi, antara lain ; sarana dan prasarana yang kurang memadai, adanya lingkungan yang harus diperhatikan dan kebersihan yang harus mendapatkan perhatian serius. Maka masyarakat dalam hal ini ikut dilibatkan dan masyarakat sangat mendukung keberadaan adanya pendidikan SDN Gedongsari tersebut, akan tetapi mengenai proses belajar mengajar (KBM), orang tuanya hanya pasrah kepada guru – guru yang mengajar, hal ini sangat disayangkan.

Kebanyakan guru – guru yang mengajar, karena orang tua/wali murid kurang mendukung terhadap atas partisipasi terhadap pelaksanaan, maka partisipasi (wali murid) ikut dilibatkan adanya proses belajar mengajar (KBM) Kebanyakan masyarakatnya (wali murid) dalam partisipasi untuk menyekolahkan anak – anaknya dan untuk dididik di SDN Gedongsari sangat mendukung keberadaannya, karena hampir 80 % pendidikan di SDN Gedongsari cenderung fokus pada keagamaan, maka perhatiannya sangat besar.

Hal ini diperlukan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan. Modal ini dijadikan pedoman atau evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Padahal pada prinsipnya pendidikan yang diperoleh orang tuanya banyak lulusan SDN Gedongsari tersebut. Sumberdaya manusia sangat kurang, untuk itu harus saling mendukung keberadaan anak – anaknya yang sekolah di SDN Gedongsari tersebut, karena kebanyakan

orang tuanya tidak mampu, pada garis besarnya mereka (wali murid) masyarakat menitik beratkan pada pekerjaan, yaitu pertanian. Perhatiannya terhadap proses belajar – mengajar kurang, hal ini bis mempengaruhi masa depan anak untuk jenjang lebih dewasa. (Hasil Observasi Penelitian, 2009:10)

B. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Negeri

1. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama

Pendidikan agama mempunyai dasar yang cukup kuat dan memberi kepercayaan kepada pemeluknya. (Indrakusuma, 1975:21)

Adapun pendidikan Islam pada garis besar meliputi :

1) Dasar religius

Yang dimaksud dasar religius, yaitu suatu dasar yang diambil dari sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebab kedua hal tersebut yang menjadi dasar yang pokok dalam menetapkan suatu hukum, sehingga sudah tidak diragukan lagi bagi pemeluknya tentang kebenarannya. (Soenarjo, 421)

Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

Artinya :*“Suruhlah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan jalan yang baik pula.* (Depag RI, 1974:421)

Dengan adanya ayat di atas, tampak jelas bagi kita untuk menyeru kepada manusia ke jalan yang baik dan untuk memberikan pelajaran itu maka kita memerlukan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan kita tidak mungkin memperoleh kebaikan.

Maka dari itu, pendidikan menyuruh manusia untuk senantiasa berbuat baik, dengan berbuat baik bisa menciptakan manusia yang bertaqwa dan juga karena pendidikan agama kita memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. (Zuhairini, 1983:22)

Di samping itu ada hadits nabi yang mendorong manusia untuk melaksanakan pendidikan agama, yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (رواه البخاري)

Artinya : *Dari Abdullah Ibnu Umar Ibnu Ash ra., Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : "Sampaikanlah (apa yang kau terima) dari-Ku walau hanya satu ayat." (HR. Buchory). (Bahreisy, 316)*

Hadits tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa sebagai orang yang beriman dan berilmu hendaklah menyampaikan ilmunya kepada orang lain meskipun sedikit dan memberikan ilmunya kepada orang lain, itulah yang disebut melaksanakan pendidikan agama, karena sifat pendidikan agama itu untuk mendidik anak-anak. Selain itu hendaklah mendidik untuk menyampaikan ilmunya dengan niatan hati yang ikhlas, sehingga nantinya dapat membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Hadits lain menyebutkan juga yang berbunyi :

عن أبي مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من دل
على خير فله مثل أجر فاعله (رواه مسلم)

Artinya : *Dari Mas 'ud berkata, sabda Nabi SAW : "Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka baginya mendapat pahala sama dengan orang-orang yang mengerjakannya." (Bahreisy, 187)*

Jadi, di sini tampak jelas, bahwa bagi siapa yang menunjukkan kebaikan, maka akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang mengerjakannya.

2) Dasar Yuridis

Yang dimaksud dasar Yuridis, yaitu dasar pendidikan agama menurut hukum yang idiil, yaitu Pancasila yang berlaku di seluruh wilayah negara Indonesia. Setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dan berpedoman kepada Undang-Undang Dasar 1945 dimana dalam sila pertama disebutkan Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini menunjukkan bahwa seluruh warga negara Indonesia harus beragama.

Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. (UUD '45, 1985:30)

Manusia yang telah mendapatkan pendidikan agama, kehidupannya akan tentram dan tenang, mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini sesuai

dengan firman Allah dalam surat Ar-Ro'du ayat 28 yang berbunyi :

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد: ٢٨)

Artinya : “Ketahuilah bahwa hanya dengan ingat kepada Allah hati akan menjadi tenang”. (Al Qur'an Surat Ar-Ro'du ayat 28, 1974:374)

Dengan dasar ayat di atas, maka manusia akan selalu berusaha mendekati diri kepada Allah, karena dengan cara mengabdikan selain kepada Tuhan, itu tidak sama, karena menurut agama dan kepercayaannya masing-masing itulah bagi orang Islam sangat diperlukan pendidikan agama.

Maka dari itu, pendidikan agama perlu sekali ditanamkan pada anak-anak karena pemerintah untuk menganjurkan supaya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping itu juga warga negara Indonesia harus cakap dan terampil di segala bidang. Untuk menciptakan warga negara yang cakap dan terampil, maka diperlukan pendidikan agama, sehingga dapat memperbaiki moral dan akhlak yang kurang baik, karena pembinaan moral adalah merupakan dasar utama sehingga tanpa adanya moral, maka negara tidak akan maju baik dalam bidang materiil atau spirituil, akan tetapi pemerintah senantiasa menggerakkan anjuran pendidikan terutama pendidikan agama.

3) Dasar Psikologis dan Sosiologis

a) Dasar Psikologis

Yang dimaksud dengan dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan kewajiban manusia. Dalam hal ini mempunyai aspek-aspek kebutuhan sendiri, yaitu manusia yang perlu dididik agar

menjadi manusia yang pantas menurut ukuran pendidikan, karena pada diri manusia terdapat kemampuan dasar untuk dapat hidup bermasyarakat untuk membentuk keluarga yang sosial (bergotong royong) dari hasil pergaulan di masyarakat itu, manusia akan menghasilkan kebudayaan untuk mengalihkan ke generasi berikutnya juga diperlukan pendidikan.

b) Dasar Sosiologis

Adapun yang dimaksud sosiologis adalah dasar yang berhubungan dengan masyarakat. Sebab manusia adalah termasuk makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan saling membutuhkan diantara satu dengan yang lain, sebab didunia ini tidak seorang pun yang dapat hidup sendiri akan tetapi harus berhubungan dengan manusia yang lainnya, sehingga saling tolong menolong, maka akan terciptalah kerukunan hidup bermasyarakat.

2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama

Tujuan pelaksanaan pendidikan adalah menciptakan suasana yang ideal yang ingin dicapai atau ingin diwujudkan dalam pencapaian yang ingin diwujudkan itu tidak sekaligus dapat dicapai, namun harus melalui tahapan dan perantara yang berkompeten di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2004 (Depag RI, 2006:43) sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya Kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah.

1. Ciri-ciri Pendidikan Islam

Dalam Sejarah pendidikan Islam Indonesia dalam studi kependidikan, sebutan “ Pendidikan Islam ” haya bebas sebagai ciri khas jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Demikian pula batas – batasan yang ditetapkan dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut Zarkowi Soejati memberikan pengertian pendidikan Islam lebih terperinci antar lain :

- a. Jenis pendidikan dan penyelenggaraanya didorong oleh hasrat dan semangat cita – cita untuk mengecap nilai – nilai Islam baik yang tercermin dalam nam lembaganya maupun dalam kegiatan–kegiatan yang diselenggarakannya. Dalam konteks ini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikannya.

- b. Jenis pendidikan yang memberiakan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu yang diberlakukan seperti ilmu yang lain.
- c. Jenis pendidikan yang menyangkut kedua pengertian itu, dalam hal ini Islam ditempatkan pada sumber nilai sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program yang diselenggarakan. Dari pengertian pendidikan Islam yang dikemukakan Zarkowi tersebut, kiranya bisa dipahami kebenaran pendidikan Islam, tidak menyangkut persoalan ciri khas, melainkan lebih mendasar lagi yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal. Atau dalam pembahasan Filsafatnya yang diistilahkan sebagai insan kamil atau muslim sempurna. Tujuan itu sekaligus mempertegas bahwa misi dan tanggung jawab yang di emban pendidikan Islam lebih berat lagi. Dalam pembicaraan ini jenis dan pengertian pendidikan Islam mencakup ketiga – tiganya. Karena memang ketiga – tiganya itu, yang selama ini tumbuh dan berkembang di Indonesia dan sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah maupun kebijakan pendidikan secara nasional.

Bahkan tidak berlebihan kalau (secara politis) dikatakan bahwa umat Islam dalam perjuangan maupun dalam mengisi kemerdekaan.

Pendidikan Islam dalam pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Zarkowi, selanjutnya akan dibahas dari sudut pengamatan sistem pendidikan dan kelembagaan sebagai mekanisme yang bersifat nasional. Artinya bahwa sistem pendidikan dan kelembagaannya mendapat kepercayaan dari masyarakat luas

untuk menyalurkan peserta didiknya ke dalam posisi yang bersifat menyeluruh (universal). Sudut pengamatan ini dipakai karena sedikit banyak memiliki relevansi dengan topik bahasannya, terutama dengan kenyataan-kenyataan pendidikan yang kini dirasakan masyarakat luas.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan, sesungguhnya sangat diharapkan oleh berbagai pihak, terutama umat Islam. Bahwa kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak terutama bagi kalangan muslim kelas menengah ke atas yang secara kuantitatif terus meningkat belakangan ini. Fenomena sosial yang menarik ini, mestinya bisa dijadikan tema sentral di kalangan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan pembaharuan dan pengembangannya. Namun yang kita saksikan justru sebaliknya, di berbagai tempat, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang tergolong kelas pinggiran, satu per satu mengalami penyusutan karena kehilangan kepercayaan dari umat atau peminatnya. Sementara itu lembaga pendidikan yang latar belakang keagamaannya berbeda namun dikelola secara profesional dan menempatkan pada konteks kemasyarakatan yang lebih luas, memperhatikan perkembangan yang demikian pesat, sehingga keberadaannya semakin kokoh dan membanggakan.

Kenyataan itu secara tidak langsung menuntut para pengelola pendidikan Islam untuk lebih bersikap rasional dan lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas. Apabila selama ini yang menjadi pemikiran adalah mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang mendatang. Bukan semata-mata sebagai alat untuk membangun pengaruh politik atau

alat dakwah dalam arti sempit. Kalau persepsi terakhir ini yang dijadikan acuan tidak menolong masa depan peserta didik, akan tetapi jauh dari itu dapat di nilai sebagai perbuatan yang merugikan. Oleh karena itu, persoalan pendidikan sebenarnya termasuk peka dan rawan.

Pendidikan yang tidak didasarkan pada orientasi yang jelas dapat mengakibatkan kegagalan dalam hidup secara berantai dari generasi ke generasi.

2. Kondisi Sekolah Dasar

Pada hakikatnya kondisi Sekolah Dasar ini sudah bagus, namun perlu ditingkatkan yang lebih bagus lagi dengan arti peran masyarakat, karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini. Hal-hal yang perlu dibenahi dan ditinjau kembali dimulai dari manajemen keuangan, kesejahteraan para guru, lingkungan kelas dan sekitarnya.

Kebersihan mencakup keseluruhan yakni dimulai dari para guru mengajar sampai anak didik, agar kesehatan di lingkungan kelas bisa bersih dan akhirnya mendapat simpati masyarakat desa tersebut dan peran serta masyarakat perlu dilibatkan dalam hal ini kesehatan lingkungan.

dengan baik, yaitu antara pengurus yayasan dengan penggali Dari kelas satu sampai kelas tiga, guru yang membimbing kelas masih diperlukan, karena situasi kelas belum memungkinkan untuk diberi guru fak. Namun kelas empat sampai kelas enam sudah ada aturan untuk memberi pelajaran kepada anak didik yakni guru fak., yang sesuai dengan bidang masing-masing.

Para guru banyak sekali yang menjadi guru honor tetapi mengenai honor sangat minim sekali. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pengurus (masyarakat) yayasan, karena mereka banyak yang mengeluh mengenai kesejahteraan yang kurang diperhatikan. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar (KBM). Kemudian untuk jalan keluarnya yakni pengaruh (masyarakat) dengan pengelola (pelaksana).

Struktur organisasi berjalan dan dari masyarakat setempat, sudah berjalan dengan baik. Dari partisipasi masyarakat yang membantu untuk terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah, terutama mengenai pendanaan atau sumbangan untuk membangun sekolah dasar sangat antusias (partisipasi). (Hasil Observasi Penelitian, 2008:10)

Ada beberapa kesimpulan dibawah ini kemudian penulis mencermati sebagai berikut :

1. Dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama sampai rakyat biasa atau orang tua untuk mendukung terselenggaranya proses KBM dalam pelaksanaan pendidikan sekolah dasar sangat antusias (dalam hal ini partisipasi masyarakat).
2. Dari kepala sekolah sampai guru sudah menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing dan berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme yang berlaku (dalam hal ini KBM).
3. Dari manajemen keuangan sampai pengoperasiannya sudah baik, namun perlu ditinjau kembali mengenai honor para guru sampai kondisi saat ini belum membaik, hal ini bisa mempengaruhi proses belajar mengajar.

C. Pengaruh Partisipasi masyarakat Islam Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar

Eksistensi pendidikan agama dsalam kehidupan sehari – hari sangat penting sekali, baik sebagai individu, masyarakat luas maupun wilayahnegara Republik Indonesia. Karena pada dasarnya jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera dan rusak suatu bangsa tergantung pada pendidikan agama. Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan aqidah ahlak (moral) tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, oleh sebab itu pengetahuan tentang pendidikan agama harus disampaikan sejak dini, karena pendidikan yang diajarkan sejak didi akan baik untuk lingkungan masyarakat (partisipasi) dan ketika akan memasuki masa dewasa mereka dapat mengendalikan dirinya dengan pedoman – pedoman agama yang diyakini.

Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama merupakan contoh yang baik bagi lingkungan masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan terutama bagi remaja sebagai penerus bangsa, ahlak (moral) merupakan pedoman bagi masyarakat (orang tua) yang harus dicontoh, karena punya ahlak yang baik merupakan nilai – nilai dalam kehidupan sehari–hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sedang orang wajib untuk mendorong melaksanakan pendidikan adalah orang tua (wali murid) masyarakat dan guru. Memang pengaruh masyarakat dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan berbagai macam lingkungan (masyarakat sekitar) lebih-lebih masyarakat luas yang sifatnya umum, agar berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan sangat penting sekali, karena pada dasarnya seseorang

itu mengetahui atau tidak mengetahui mereka itu sudah mengamalkan pendidikan agama, terutama ajaran Islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Mahfud Salahuddin :

“Agama adalah bukan semata-mata untuk diketahui melainkan juga dihayati dan diamalkan agar terjadi perubahan sikap dan perbuatan dengan tuntunan agama “. (Salahuddin, 1988:23)

Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya untuk mengamalkan pendidikan agama, karena pendidikan agama yang tidak diamalkan diumpamakan pohon yang tidak berbuah, kemudian akan sia-sia keberadaannya, bahkan pendidikan agama yang tidak di amalkan akan mencelakakan khususnya orang tuanya dan umumnya masyarakat banyak.

Mengingat begitu penting untuk mengamalkan pendidikan agama yang telah didapat melalui ilmupengetahuan pendidikan ajaran agama. Dalam pendidikan agama, peran masyarakat untuk mengamalkan pendidikan dan pembinaan yang bertujuan supaya pendidikan agama benar-benar diamalkan.

Adapun pendidikan itu ada tiga kriteria, yaitu :

- a. Melatih adalah menuntun, memerintah mempraktekkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan bimbingan dan diberi contoh. Hal ini dilakukan sampai berulang-ulang, pendidikan agama yang dilaksanakan di suatu lembaga dapat dimengerti dan mampu untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan adalah usaha seseorang untuk terus menerus secara kontinyu atau mengabdikan sesuatu perbuatan yang baik, maka kebiasaan-kebiasan tersebut nantinya akan menjadi baik, kelak bisa ditiru oleh keluarganya.

Kebiasaan yang mempengaruhi lingkungan masyarakat, baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan pendidikan yang bersifat umum atau luas. Kebiasaan yang sudah dilaksanakan sejak dini akan berpengaruh pada lingkungan pendidikan agama di suatu yayasan (tempat).

Mengenai kebiasaan dalam rangka pembinaan pendidikan moral disuatu lingkungan tidak perlu diragukan, karena pendidikan agama Islam lebih menekankan pembinaan moral (akhlaqul karimah).

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Zakijah Darodjat (1970:114), yaitu :

“Pembinaan itu tidak mungkin dilakukan dengan pengertian saja, karena kebiasaan itu lebih berpengaruh daripada pengertian dan pengetahuan tentang moral, apabila pada orang yang mengalami kesadaran bahwa, kelakuan mereka yang mengalami kenakalan itu sangat berbahaya, itu tidak baik untuk mengisap narkoba, tetapi mereka tidak sanggup menghindari kenakalan yang mereka alami atau narkotik tersebut.”

Pernyataan di atas banyak yang menyerupai dari beberapa pendapat yang dilakukan oleh peneliti yang lain.

Pernyataan di atas sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahfud Salahuddin (1988:13), yaitu :

“..... pendidikan agama bukan sekedar memberi pengetahuan tentang agama, akan tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak-anak untuk taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma yang telah ditetapkan dalam ajaran pendidikan agama Islam”.

Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya pembiasaan dalam rangka pembinaan moral, dimana-mana pembiasaan itu lebih mengabdikan pada pendidikan ajaran agama, namun pembinaan yang baik dan menguntungkan keluarga lingkungan bahkan masyarakat luas pada umumnya.

- c. Meneladani adalah suatu usaha pendidikan untuk memperbaiki ucapan sikap dan tingkah laku dan tindakan yang harus konsekuen, artinya apa yang dilakukan dan diucapkan harus dijadikan pedoman bagi dirinya dalam bersikap, apabila bertindak sebagai contoh, maka segala sesuatu harus dipahami, dimiliki dan diamalkan, maka pendidikan agama dalam membina morai (akhlak) harus memahami ilmu pengetahuan secara menyeluruh.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari dua istilah, yaitu metodologi dan penelitian. Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yakni : *metodos* dan *logos*, *metodos* berarti jalan atau cara, sedang *logos* artinya ilmu atau ilmu pengetahuan.

Adapun penelitian menurut arti lain adalah riset (*research*). Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA adalah :

“Usaha untuk menemukan, pengembangan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Pelajaran-pelajaran yang membahas metode ilmiah untuk research disebut metodologi research”. (Hadi, 1981:4)

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa metodologi penelitian mempunyai tujuan, yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekurangan. Mengembangkan mempunyai arti memperluas serta menggali lebih dalam apa yang sudah ada. Sedang menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menimbulkan keraguan akan kebenarannya.

Setelah diuraikan sedikit tentang metodologi penelitian, dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis riset, yaitu :

a. *Library Research*, yakni kajian yang berdasarkan buku-buku literatur

sebagai dasar tujuan teori yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi.

- b. Sumber Field Research, yakni penulis mendapatkan sumber dari lapangan (field), selama penulis mengadakan penelitian di lapangan.

B. Penentuan Sampel dan Populasi

Dalam suatu penelitian menentukan populasi dan sampel adalah keharusan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi sudah ditentukan, maka baru dapat dilakukan penelitian tersebut sehingga variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur menjadi jelas dan tertentu jumlahnya. Dengan demikian akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan penelitian itu sendiri.

Adapun yang dimaksud polulasi itu adalah : *“Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, baik berupa manusia, hewan, maupun benda mati”*. (Hadi, 1983:220)

Menurut Drs. Arief Furchan dalam bukunya “Pengantar Penelitian dalam Pendidikan “ mengatakan bahwa : *“...Seluruh anggota kelompok atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas yang menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian”*. (Fuchan, 1982:189)

Drs. Moh. Ali juga menjelaskan bahwa : *“Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala yang terjadi”*. (Ali, 1982:54)

Sedangkan luas populasi sebagai obyek penelitian dalam rangka penelitian skripsi ini dapatlah ditentukan populasinya, yaitu seluruh siswa

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo yang berjumlah 193 siswa, kemudian penulis ambil 24% sebagai sampel. Hal ini sebagaimana pendapat Dr. Ny. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”. (Arikunto, 1989: 120)

Dengan demikian, maka jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu 35 siswa. Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik Random Sampling :

“Semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. (Hadi, 1989:75)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka perlu dikumpulkan data-data yang benar sesuai dengan tujuan. Adapun jenis data-data yang dimaksud antara lain :

- a. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang diukur secara langsung atau dapat dihitung dengan angka, kemudian yang termasuk data kuantitatif di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, diantaranya atau meliputi jumlah guru yang mengajar dan orang tua murid.
- b. Data kualitatif, yaitu jenis data yang dihitung secara tidak langsung, kemudian yang termasuk data kualitatif di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, adalah dengan cara mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar (KBM) dan mengetahui minat masyarakat

dengan cara memprosentase dengan hasil angket.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana sumber data yang diperoleh. (Arikunto, 1992:102)

Sedangkan penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu :

- a. Literatur, yaitu bahan-bahan yang bersifat teori yang diperoleh atau bersumber dari buku-buku.

Dalam hal ini sumber data literatur ada dua yang sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada Bapak Kepala SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, yaitu :

- 1) Buku panduan dari SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo di dalamnya berisi tentang : sejarah singkat berdirinya SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, struktur organisasi SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, daftar pengurus, daftar wali kelas, dan daftar hasil ujian.
- 2) Buku pedoman umum penyelenggaraan administrasi SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo. Buku tersebut bertujuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mengevaluasi sesuai kebutuhan masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat luas.

- b. Lapangan

Yaitu sumber yang diperoleh dari lokasi penelitian, kemudian untuk memperoleh data yang kongkret tentang segala Sesuatu yang diteiliti, kemudian penulis memerlukan beberapa hal yang bersumber pada lapangan itu melalui dua macam sumber, yaitu sumber data non manusia.

Dalam sumber data manusia, penelitian ini mengambil atau menggali data tentang pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, para guru, orang tua murid, bagian tata usaha serta staf yang berkecimpung di dalamnya untuk peneliti minta keterangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode tertentu. Adapun penelitian ini penulis menggunakan dan mencari data tentang pengaruh partisipasi masyarakat Islam untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Suatu cara pengumpulan data yang diperlukan langsung berhadapan dengan jalan mengamati dan menelaah, kemudian yang penting setiap aspek yang diamati dengan cermat dan teliti.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto,

“Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, dalam hak teknik observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap”. (Arikunto, 1992:108)

Oleh karena itu observasi dijalankan dengan menggunakan alat indra, sehubungan dengan menggunakan dengan masalah penelitian yang dimaksud. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Lokasi dan fasilitas, sarana dan prasarana SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.
- b. Sarana dan prasarana aktifitas pelaksanaan pendidikan Islam
- c. Kepribadian siswa SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

2. Metode dokumentasi

Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa :

“Dokumentasi, yaitu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”. (Arikunto, 1992:124)

Dalam teknik dokumentasi peneliti mencatat langsung serta mendapatkan buku-buku atau petunjuk dari bapak kepala sekolah, yang berupa buku panduan yang dipakai di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo serta dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan.

3. Metode Angket dan Kuesioner

Yang dimaksud metode angket adalah :

*“Suatu cara untuk mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi hal-hal yang ia kehendaki”.*¹⁰⁾ (Arikunto, 1992:124)

Dalam metode angket ini penelitian langsung mengirim angket kepada orang tua murid yang menyekolahkan anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dengan metode sebagai berikut :

- a. Cara menjawab memakai kuesioner tertutup, artinya responden sudah diberikan jawaban, sehingga responden memilih
- b. Cara menjawab yang diberikan memakai kuesioner langsung yang artinya responden menjawab sesuai dengan keadaan dirinya.

- c. Bentuk jawaban yang diberikan peneliti terhadap responden memakai bentuk check list, artinya responden tinggal membutuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai. Hal ini untuk memudahkan klasifikasi dengan sasaran penelitian dan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam angket yang peneliti berikan.

Metode angket ini digunakan untuk menyekolahkan anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

4. Metode Interview (wawancara)

Menurut Bimo Walgito sebagai berikut :

“Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung informasi”.
(Walgito, 1989:63)

Interview digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan dan perhatian terhadap sesuatu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin, yaitu wawancara secara bebas akan tetapi motifnya tetap yang berdasarkan pada pedoman tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sebagai dasar penelitian ini menggunakan teknik diantaranya sebagai berikut :

- a. Dengan interview bebas terpimpin peneliti bisa mengatur kondisi obyek yang diteliti.
- b. Dengan metode ini peneliti bisa mengadakan langsung serta memperoleh informasi data dengan jelas tentang keadaan di lapangan.

- c. Segala sesuatu yang kurang jelas, peneliti dapat menanyakan langsung dengan obyek.
- d. Dengan metode bebas terpimpin penelitian dapat menggunakan secara luas dan tidak menyimpang dari pokok penelitian yang dimaksud.

Adapun dalam pelaksanaan metode interview ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, para guru, staf dan orang tua yang menyekolahkan anaknya SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, guna mendapatkan data yang dipergunakan oleh peneliti.

Dengan demikian antara jenis data, sumber data dan metode mengumpulkan data dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

TABEL I
JENIS, SUMBER DAN PENGUMPULAN DATA

No	Jenis data	Sumber data	Metode Pengumpulan data
1	2	3	4
1	Gambaran umum obyek peneliti	- Lokasi - Kepala Sekolah - TU	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara - Interview
2	Pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo	- Kepala Sekolah - Para guru pendidikan agama Islam - Orang tua siswa	- Wawancara - Wawancara - Observasi - Angket
3	Pengaruh partisipasi masyarakat Islam	- Orang tua murid - Orang tua murid	- Angket - Angket

Sumber dokumen SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo ajaran 2008/2009

E. Teknik Analisa Data

Analisa adalah suatu tindak lanjut dari pengumpulan data, sebab data yang telah dikumpulkan dengan susah payah tidak akan mempunyai arti apa-apa dalam penelitian ini. Apabila data-data tersebut hanya dibiarkan saja tanpa ada tindak lanjut untuk menganalisa atau mengelola dengan baik sehingga dengan penelitian ini, penulis mendapatkan data yang bermacam-macam ragamnya dari data tersebut diperoleh agar penelitian masih perlu dikelola dengan baik dan dianalisa.

Arief Furchon dalam “Buku Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan” menyatakan sebagai berikut :

“Segera sesudah data penelitian terkumpul peneliti hendaknya menganalisis hasil-hasilnya yang terlebih dahulu, kemudian dengan hati-hati menafsirkan apa yang telah ditemukan, dan akhirnya penulis melaporkan penelitian tersebut”. (Furchon,tt:475)

Dalam menganalisa data tentang pengaruh partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo mempunyai dua cara, yaitu :

1. Data tentang pelaksanaan pendidikan di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.
2. Sedangkan data tentang ada atau tidaknya, serta tinggi dan rendahnya pengaruh pendidikan agama terhadap minat masyarakat Islam untuk menyekolahkan anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, data yang digunakan adalah data analisis product moment.

Adapun dalam menganalisis pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dan pengaruh partisipasi masyarakat agama Islam untuk menyekolahkan anaknya di sekolahan tersebut memakai rumus prosentase, yaitu :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

% = Hasil prosentase

Sedangkan dalam menganalisis data dan ada tidaknya pengaruh partisipasi masyarakat Islam dalam pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo penulis menggunakan rumus product moment dengan bentuk aslinya, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SDx.SDy}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian (produk) dari x dan y

N = Jumlah individu dalam sample

SDx = Deviasi standard dari variable x

SDy = Deviasi standard dari variable y

1. Penyajian Data

Sebagaimana penulis menyinggung dalam bab-bab sebelumnya bahwa bab tiga ini akan mengemukakan hal-hal yang bersifat empiris yang berhubungan dengan obyek penelitian. Hal ini meliputi :

a. Gambaran Umum SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

1). Sejarah berdirinya SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah tumbuh lama dalam kehidupan masyarakat desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo tumbuh dan berkembang atas keinginan dan inisiatif masyarakat sendiri, SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo berstatus negeri dan telah banyak memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebagai salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan ditingkat dasar masih eksisi sampai dengan sekarang.

Pada perkembangannya pada tahun pelajaran 2006/2007 Danang Setya Aji Juara I siswa berprestasi tingkat kecamatan, lomba MAPSI juara 1 tahun 2007/2008, tahun 2005/2006, tahun 2004/2005. tahun pelajaran 2007/2008 Inriyani juara 1 siswa berprestasi tingkat kecamatan, dan prestasi non akademik yaitu

Syaiful Huda juara 1 tennis meja dalam POPDA/SENI SD tahun pelajaran 2007/2008.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo guna terciptanya tujuan pendidikan, sebagaimana yang digariskan oleh Menteri Agama, untuk keseragaman serta penyelenggaraan yang baik untuk memudahkan pembinaan diperlukan suatu peraturan yang berisi ketentuan-ketentuan pelaksanaan dan cara penyelenggaraan SDN Gedongsari.

Dalam peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas dan meningkatkan mutu SDN Gedongsari, tidak terlepas dari peningkatan pengelolaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dikaitkan dengan pelaksanaan “Wawasan Wiyata Mandala”.

Wawasan Wiyata Mandala adalah suatu gagasan yang beranggapan, bahwa fungsi Sekolah Dasar sebagai lingkungan pendidikan. Hal ini untuk mendidik, mengajar, membina dan melatih. Dengan demikian jelaslah, bahwa lembaga pendidikan untuk memperbaiki moral, budi pekerti yang baik di suatu desa atau daerah yang sifatnya umum.

2). Letak geografis SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Gedung sekolah ini dibangun sejak tahun 1912 yang pada perkembangannya senantiasa dilakukan rehabilitasi gedung sekolah menuju kesempurnaan. Siswa yang belajar di sekolah ini sebagian besar berasal dari desa Gedongsari. Masyarakat sekitar sekolah rata-rata bertaraf ekonomi lemah yang berprofesi sebagian besar sebagai buruh tani, namun sebagian juga ada yang sebagai PNS, TNI dan pedagang.

SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo pada tahun 2006 sampai 2008 mempunyai anak didik yang terus meningkat jumlahnya, tentu harus dipersiapkan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan kondisi yang demikian ini SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo didukung sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain : masjid (tempat ibadah) yang terletak tidak jauh dari sekolah.

3). Keadaan guru SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Jumlah guru SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dan tahun 2008/2009 berjumlah 12 orang dan 1 orang penjaga. Masing-masing tenaga guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam lingkungan sekolah agar terjadinya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Secara garis besar fungsi guru sebagai pengelola proses belajar mengajar untuk mengadakan inspeksi terhadap kelemahan, kemampuan yang berkaitan untuk meningkatkan dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai pengajar.

Sedangkan tugas pokok guru dalam bidang studi, yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar tersebut, berdasarkan kurikulum, peraturan serta ketentuan yang berlaku di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

Di bawah ini adalah tabel yang memperjelas jumlah guru dan masing-masing klasifikasinya :

TABEL II
DATA GURU PENDIDIK SDN GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No	Nama	Jabatan	Status
1	2	3	4
1.	Karyono	Kep. Sek.	PNS
2.	Sri Rahayu	Guru	PNS
3.	Mardi Basuki	Guru	PNS
4.	Retno Wijayanti	Guru	PNS
5.	Siti Munifah	Guru	PNS
6.	Suti'ah	Guru	PNS
7.	Gani	Guru	PNS
8.	Hj. Kunsiyati	Guru	PNS
9.	Guntari	Guru	PNS
10.	Sri Aminah	Guru	GTT dan GTY
11.	Puji Rahayu	Guru	GTT dan GTY
12.	Henny S	Guru	GTT dan GTY
13.	M. Nurkholis	Penjaga	GTT dan GTY

Sumber dokumen SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo ajaran 2008/2009

4). Keadaan murid SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

Dalam meneliti keadaan murid (siswa) SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo diawali langsung dengan Kepala SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Berdasarkan hasil interview (wawancara) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengelolaan siswa (murid) merupakan program salah data kegiatan proses belajar mengajar dan juga mengatur pembinaan di lingkungan sekolah, hal ini yang berperan adalah kepala sekolah.

Hal ini dilakukan setiap tahun, orientasi studi, belajar kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan penerimaan siswa baru langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan sidang untuk membentuk panitia penerimaan murid baru, setelah terbentuk panitia, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu edaran yang disebar di berbagai daerah atau lingkungan desa tersebut yang meliputi desa-desa sekitarnya. Kemudian peneliti mencatat hasil yang diperoleh dari lapangan atau papan pengumuman yang dikeluarkan oleh bapak kepala sekolah.

Adapun jumlah dan keadaan siswa SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo tahun ajaran 2008/2009 sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN SISWA SDN GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	I	17	14	31
2	II	15	20	35
3	III	19	17	36
4	IV	14	18	32
5	V	16	14	30
6	VI	15	24	29
	6	96	97	193

*Sumber dokumen SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo
ajaran 2008/2009*

Jadi, jumlah murid kelas satu sampai dengan kelas enam tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 193 murid.

b. Partisipasi masyarakat Islam desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo

1) Bentuk partisipasi masyarakat Islam

Pada umumnya masyarakat dalam berpartisipasi sedang-sedang saja akan tetapi berpartisipasi dalam membangun jembatan, jalan dan memperbaiki makam, pada umumnya ikut berpartisipasi.

Inilah kemampuan yang bisa disumbangkan untuk desa setempat. Kemudian untuk pembangunan sekolah, masyarakat ikut berpartisipasi guna kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Di bawah ini data untuk sumbangan sekolah SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo :

-TABEL IV

DATA HASIL ANGKET TENTANG SUMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM DESA GEDONGSARI TERHADAP SD GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Yang menyumbang 10.000	35	10,5	30%	-
2.	Yang menyumbang 5.000	-	17,5	50%	-
3.	Yang tidak menyumbang	-	7	20%	-
4.	Abstain	-	-	-	-
	Jumlah	35	35	100%	-

- 2) Pada umumnya masyarakat Islam desa Gedongsari hampir 90% tani, maka dalam pelaksanaan pendidikan agama diusahakan agar anak-anaknya bisa bersekolah untuk mendapatkan bekal di kemudian hari. Ini diusahakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan pengajaran yang sama dengan masyarakat perkotaan.

Di bawah ini data tabel yang mengungkap keberadaan masyarakat Islam desa Gedongsari :

TABEL V

DATA HASIL ANGKET
MASYARAKAT ISLAM DI DESA GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Masyarakat tani	35	30	85%	-
2.	Masyarakat bukan tani	-	3	10%	-
3.	Masyarakat pegawai	-	2	5%	-
4.	Kemasyaratannya baik	-	-	-	-
	Jumlah	35	35	100%	-

3) Kehidupannya masyarakat Islam desa Gedongsari pada umumnya kehidupannya tentram, namun banyak kekurangan soal ekonomi. Masyarakat pada waktu dulu sering mendapat bantuan dari pemerintah daerah.

Banyaknya masyarakat yang tidak mampu, namun bekerjanya sangat sungguh-sungguh dalam menghidupi keluarganya, sampai anak-anaknya bisa bersekolah dan berpartisipasi dalam pendidikan di desa tersebut.

Di bawah ini tabel yang menerangkan tentang kehidupan masyarakat desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

TABEL VI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Masyarakat miskin	35	29,7	85%	-
2.	Masyarakat sedang	-	3,5	10%	-
3.	Masyarakat kaya	-	1,7	5%	-
	Jumlah	35	35	100%	-

Kedadaan masyarakat Islam desa Gedongsari dalam bermasyarakat

Hubungan antar ulama dan umarok sudah baik, hubungan antar tetangga dekat juga sangat baik, lebih-lebih hubungan antara orang tua murid dan guru, juga sangat baik. Hal ini dalam menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di daerah tersebut saling bantu membantu, saling tolong menolong sesama masyarakat desa setempat.

TABEL VII
DATA HASIL ANGKET TENTANG
RASA PERSATUAN DAN KESATUAN MASYARAKAT ISLAM
DESA GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO.

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Rasa toleransinya	35	24,5	70%	-
2.	Yang tidak toleransi	-	8,7	25%	-
3.	Tidak sama sekali	-	1,7	5%	-
4.	Abstain	-	-	-	-
	Jumlah	35	35	100%	-

Untuk mengetahui sejauhmana tentang partisipasi masyarakat Desa Gedongsari, panulis dengan menggunakan angket, yang penulis sebarakan pada responden. Dalam angket tersebut terdiri dari 10 item atau soal dengan score nilai sebagai berikut :

- a diberi score 1
- b diberi score 0

Selanjutnya akan dijadikan hasil angket, yang diambil dari hasil jawaban responden, yang selengkapnya ada pada tabel berikut :

TABEL VIII
TABEL HASIL ANGKET TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM
DESAGEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO

No. Resp	Nomor soal / Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
11	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
18	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
21	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
24	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
29	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
31	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
35	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
N											264

c. Penyajian data tentang pendidikan agama Islam di SDN

Gedongsari Kecamatan Banjarejo

Sebelum diketahui program kutikulum SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, maka penulis akan menulis tentang arti kurikulum dengan harapan akan semakin jelas penelitian yang

dilakukan di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, bahwa arti kurikulum dalam arti yang luas adalah segala usaha yang dilakukan oleh yayasan atau lembaga pendidikan agar tujuan anak (siswa) dibiasakan untuk berpikir dan berbuat baik menurut kelompok atau masyarakat.

Setelah diketahui arti kurikulum agar lebih jelasnya peneliti akan mencantumkan fungsi kurikulum bagi suatu lembaga atau yayasan, sebagai berikut :

- a. Mencapai tujuan yang diinginkan
- b. Sebagai alat untuk mengatur kegiatan sehari-hari

Dalam pelaksanaan kurikulum di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, ada tugas yang perlu diperhatikan bagi guru, apabila guru tersebut ditunjuk sebagai pembantu kepala sekolah dalam urusan kurikulum sebagaimana disebutkan di bawah ini :

1. Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan program SDN Gedongsari 1.
2. Menyusun jadwal kegiatan sekolah dan kegiatan kurikulum.
3. Menyusun jadwal pelajaran
4. Membantu pelaksanaan pengelolaan sistem program inti
5. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru
6. Membantu penyusunan jadwal evaluasi belajar atau semester

7. Dan membantu mengevaluasi hasil kegiatan proses belajar mengajar (KBM)

Demikian program kurikulum yang diterapkan oleh bapak kepala sekolah yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat yakni di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Untuk mengetahui sejauhmana tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, penulis menggunakan angket, yang penulis sebarakan pada responden. Dalam angket tersebut terdiri dari 10 item atau soal dengan score nilai sebagai berikut :

- a diberi score 1
- b diberi score 0

Selanjutnya akan dijadikan hasil angket, yang diambil dari hasil jawaban responden, yang selengkapnya ada pada tabel IX halaman 50.

24	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
29	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
31	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
35	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
N											314

B. Analisa Data

Dalam menganalisa tentang pengaruh partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, telah mendeskripsikan data yang ada, kemudian hasil prosentase diperkuat dan diperjelas melalui hasil interview, wawancara observasi.

Kemudian untuk memprosentasekan digunakan rumus di bawah ini :

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi jabatan

N = Jumlah responden

% = Hasil prosentase

Untuk lebih jelasnya dapat menganalisa pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL X
Pendidikan Agama di SDN Gedongsari
Kecamatan Banjarejo

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Baik sekali	35	24,1	69%	-
2.	Baik	-	7,35	21%	-
3.	Kurang baik	-	3,55	10%	-
4.	Tidak baik	-	-	-	-
	Jumlah	35	35	100%	-

Dari hasil angket yang terlihat dalam tabel menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama nilai prosentase baik sekali, mendapatkan hasil yang tinggi, yaitu 69%, kemudian didukung oleh hasil wawancara. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo berjalan dengan baik sekali.

1. Tanggapan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan

Tanggapan pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo pertanyaan masyarakat sambutannya baik sekali. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL XI
TANGGAPAN (MASYARAKAT) DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Tidak setuju	35	29	81%	Frekuensi
2.	Kurang setuju	-	6	17%	Yang menyata
3.	Setuju	-	-	-	Kan kurang
4.	Sangat setuju	-	-	-	Setuju 2 %
	Jumlah	35	35	98%	

Dari tabel di atas menunjukkan 83% dari orang tua siswa menyatakan sangat tidak setuju bila pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dinilai kurang lancar karena yang menyatakan kurang setuju hanya 17% sedangkan pada penilaian setuju dan sangat tidak mendapatkan frekuensi. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo berjalan dengan baik dan lancar.

2. Anak didik

Lulusan yang rajin beribadah dan berakhlak yang baik adalah harapan atau tujuan yang perlu diperhatikan bagi anak serta mengupayakan pendidikan bagi anak dalam hal moral terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo. Dalam hal ini bisa dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL XII
LULUSAN SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO YANG MELAKSANAKAN IBADAH, BEGITU PULA ANAK DIDIK YANG MASIH DI BANGKU SEKOLAH YANG RAJIN MELAKSANAKAN IBADAH

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Tidak setuju	-	-	-	Frekuensi Yang menyatakan ragu-ragu 3%
2.	Kurang setuju	-	-	-	
3.	Setuju	-	14	40%	
4.	Sangat setuju	35	20	57%	
	Jumlah	35	34	97%	

Ternyata dalam tabel di atas dinyatakan atau mendapatkan 97% (sangat setuju dan setuju), sedangkan 3% menyatakan ragu-ragu. Maka, dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju bila lulusan siswa (anak didik) di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, rajin untuk melaksanakan ibadah, sedangkan yang lebih tinggi adalah 57%. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan siswa SDN Gedongsari sangat rajin untuk melaksanakan ibadah. Anak didik

yang rajin dan tekun beribadah tersebut tidak lepas dari peran pendidikan itu sendiri.

3. Pendidik

TABEL XIII

PENGARUH MASYARAKAT ISLAM DALAM MENANGGAPI WALI MURID TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO TERMASUK PENDIDIKAN YANG DAPAT MEMBEKALI ANAK DIDIKNYA UNTUK MENJADI YANG BAIK

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Tidak setuju	-	-	-	Frekuensi
2.	Kurang setuju	-	-	-	Yang mempengaruhi
3.	Setuju	-	9	26%	proses belajar
4.	Sangat setuju	35	26	40%	mengajar 4%
	Jumlah	35	35	96%	

Dari tabel di atas, diketahui besarnya 74% yang menyatakan sangat setuju serta menilai bahwa para pendidik di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dapat membekali anak didiknya untuk menjadi anak yang baik dengan harapan agar tujuan pendidikan agama yang menyatakan setuju sebesar 26%. Sedangkan jawaban alternatif kurang setuju dan tidak setuju dan tidak mendapatkan alternatif jawaban. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidik SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo adalah pendidik yang dapat membekali anak didiknya untuk menjadi anak yang baik.

Pendidik dalam membentuk pribadi anak didiknya sangat perlu atau

dibutuhkan materi dan alat pengajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Materi dan Alat Pendidikan

TABEL XIV
PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM (WALI MURID)
DALAM HAL MATERI PENDIDIKAN DI SDN GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Sangat setuju	35	24	69%	Frekuensi Yang memberikan partisipasi hanya 2%
2.	Setuju	-	10	29%	
3.	Kurang Setuju	-	-	-	
4.	Tidak Setuju	-	-	-	
	Jumlah	35	34	98%	

Dari jawaban di atas, diketahui bahwa yang menyatakan sangat setuju sebesar 60% kemudian yang menyatakan setuju saja 34%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 3% atau ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang sangat setuju lebih besar. Hal ini membuktikan di lingkungan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sangat membantu tercapainya anak yang berakhlak mulia (baik). Observasi yang dibuktikan di lapangan menyangkut kegiatan yayasan atau lembaga sebagai berikut :

- a. SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo juga memperbolehkan muridnya menggunakan jilbab. Hal ini terlihat suasana yang agamis serta menanamkan kesadaran menjalankan ajaran agama Islam.

- b. Di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo mengadakan kegiatan keagamaan. Hal ini direalisasikan pada hari-hari besar Islam serta kegiatan non formal antara lain : mengadakan pondok Romadhon, Kepramukaan, Palang Merah, dan pengajian agama Islam pada acara-acara tertentu.
- c. Di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo juga mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran, yakni les yang dilakukan oleh para siswa yang kelas lima, lebih-lebih mewajibkan siswa bagi yang kelas enam.

Masyarakat Islam (wali murid) sangat senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik untuk mencapai kemajuan yang dicapai. Hal ini dibuktikan pada pernyataan selanjutnya, yaitu tentang minat yang tinggi untuk menyekolahkan, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL XV

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM (WALI MURID) DESA GEDONGSARI TERHADAP SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Sangat tidak setuju	35	23	66%	Frekuensi Yang mempengaruhi = 0%
2.	Tidak Setuju	-	7	20%	
3.	Setuju	-	3	8%	
4.	Sangat Setuju	-	2	6%	
	Jumlah	35	35	100%	

Tabel di atas, menunjukkan besarnya 66% dari orang tua siswa yang menyatakan sangat tidak setuju bila ada SDN atau MI selain SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo untuk menyekolahkan anaknya, sedangkan tidak setuju besarnya 20 % dan yang setuju besarnya 8% serta sangat setuju besarnya 2%. Maka, dapat ditarik kesimpulan, sebagian besar orang tua siswa punya minat yang tinggi atau kuat untuk menyekolahkan anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Walaupun ada lembaga pendidikan yang sederajat. Hal ini terlihat sekali pada prosentase anak yang disekolahkan orang tuanya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XVI

TANGGAPAN WALI MURID TERHADAP PROSENTASE ANAK YANG DISEKOLAHKAN DI SDN GEDONGSARI KECAMATAN BANJAREJO

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%	Ket.
1	2	3	4	5	6
1.	Semua	35	19	54%	
2.	Sebagian besar	-	10	29%	
3.	Sebagian kecil	-	6	17%	
4.	Tidak ada	-	-	-	
	Jumlah	35	35	100%	

Ternyata dalam tabel ini didapatkan 54% dari orang tua siswa yang menyatakan semua anak yang disekolahkan di SDN Gedongsari

Kcamatan Banjarejo, kemudian yang menyatakan sebagian besar hanya 29%, serta yang menyatakan sebagian kecil hanya 17% dan yang mengatakan tidak ada kosong.

Maka, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa yang menyatakan semua dan sebagian besar anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sebanyak 83%.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo tergolong berpengaruh sekali.

TABEL XVII

TABEL KERJA UNTUK Mencari Indeks Korelasi
Antara Variabel X (Pengaruh Partisipasi Masyarakat
Islam) dan Variabel Y (Pelaksanaan Pendidikan
Agama) di SDN Gedongsari
Kecamatan Banjarejo

No.	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1.	7	7	-1	-1	1	1	1
2.	8	9	-1	-1	1	1	1
3.	9	8	4	0	0	16	0
4.	8	9	-4	-1	4	16	1
5.	8	8	3	1	3	9	1
6.	9	8	4	0	4	16	0
7.	8	9	2	-6	12	4	36
8.	9	8	-4	-4	16	16	16
9.	9	9	4	3	12	16	9
10.	8	9	-10	-2	20	100	4
11.	8	8	4	3	12	16	9

12.	9	9	1	0	0	1	0
13.	8	8	4	0	0	16	0
14.	9	9	2	2	4	4	4
15.	8	8	3	-2	6	6	4
16.	9	9	-1	-2	2	1	4
17.	9	9	-6	0	0	36	0
18.	8	9	3	1	3	9	1
19.	8	8	4	0	0	16	0
20.	9	8	1	-2	2	1	4
21.	8	9	-2	-2	4	4	4
22.	9	8	-4	-3	12	16	9
23.	9	9	4	2	8	16	4
24.	8	9	2	0	0	4	0
25.	8	9	4	2	8	16	4
26.	9	9	2	-3	6	4	9
27.	8	8	4	3	12	16	3
28.	9	8	-1	3	4	1	9
29.	8	9	-6	3	6	36	9
30.	9	8	4	3	6	16	9
31.	8	9	-4	1	4	16	1
32.	9	9	-2	3	6	4	9
33.	9	8	-3	2	6	6	4
34.	8	8	4	-1	4	16	1
35.	8	9	-2	3	6	4	4
N	264	314	0	0	211	470	185

Langkah perhitungan dalam tabel berturut-turut adalah sebagai

berikut :

- a. Kolom satu : Menunjukkan subyek (responden) diperoleh $N = 35$
- b. Kolom dua : Menjumlahkan score X, diperoleh $X = 264$
- c. Kolom tiga : Menjumlahkan score Y, diperoleh $Y = 314$
- d. Menghitung mean dari variabel X (M_x) dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{264}{35}$$

$$M_x = 7.54$$

- e. Menghitung mean dari variabel Y (M_y) dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_y = \frac{314}{35}$$

$$M_y = 8.97$$

- f. Menghitung (penyimpangan) masing-masing score X terhadap M_x dengan rumus : $x = X - M_x$

Untuk mengecek apakah perhitungan itu sudah betul, semua deviasi : $x = 0$

- g. Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing score Y terhadap M_y dengan rumus : $y = Y - M_y$

- h. Untuk menghitung atau mengecek apakah perhitungan itu sudah betul, semua deviasi dan hasilnya harus sama dengan nol atau $y = 0$

- i. Kolom enam : Memperkalikan deviasi x dan y setelah selesai, lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum xy = 211$
- j. Kolom tujuh : Memkuadratkan seluruh deviasi x (kolom 7) setelah selesai, lalu dijumlahkan diperoleh $\sum x^2 = 470$
- k. Kolom delapan : Mengkuadratkan seluruh deviasi y setelah selesai lalu dijumlahkan dan diperoleh $y^2 = 185$

Setelah perhitungan pada tabel tersebut, selanjutnya menghitung deviasi standart (SD) dari variabel Y dengan rumus :

$$a. \quad SDx = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

Setelah diketahui $x^2 = 470$ dan $N = 35$, jadi :

$$SDx = \sqrt{\frac{470}{35}}$$

$$SDx = \sqrt{13,42}$$

$$SDx = 3,66$$

$$b. \quad SDy = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N} \text{ setelah diketahui } y^2 = 185 \text{ dan } N = 35, \text{ maka :}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{185}{35}}$$

$$SDy = \sqrt{5,28}$$

$$SDy = 2,3$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y dengan mencari koefisien dengan rumus :

$$\frac{\sum xy}{N \cdot SDx \cdot SDy}$$

$$r_{xy} =$$

Setelah diketahui $\sum xy = 211$, $N = 35$ dan $SDx = 3,66$ serta $SDy = 2,3$, maka :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{211}{(35) \cdot (3,66) \cdot (2,3)} \\ &= \frac{211}{294,63} \\ &= 0,716 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah angka indeks product moment (r_{xy}) akan diinterpretasikan secara sederhana. Dari perhitungan di atas, diperoleh (r_{xy}) sebesar 0,716. Dan nilai hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan terhadap kritik product moment, maka $N = 35$ harga kritiknya adalah pada taraf kepercayaan 99% = 0,430. Berarti hasil perhitungan (r) lebih besar dari harga kritik r . Jadi, hipotesa kerja yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y diterima. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo.

Selanjutnya bisa dilihat besarnya (r_{xy}) sebesar 0,716 ternyata telah diinterpretasikan secara sederhana, yang terletak pada 0,70 – 0,90. Yang berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong kuat atau tinggi.

Dengan demikian secara sederhana penulis dapat memberikan interpretasi terhadap (r_{xy}) tersebut, yaitu bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Ini berarti pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tersebut di atas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat Islam dalam pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sangat mendukung adanya kegiatan belajar mengajar di lingkungan tersebut. Hal ini ditinjau dari beberapa faktor antara lain :
 - a. Masyarakat senang menyekolahkan anaknya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo
 - b. Alternatif pendidikan yang masyarakat kehendaki hanya di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo
 - c. Prosentase mayoritas mata pencaharian orang tua murid adalah tani (bercocok tanam).
2. Pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo berjalan sangat baik dan lancar. Hal ini didukung oleh berbagai faktor antara lain :
 - a. Mulai dari kelas tiga sampai dengan kelas enam SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sangat rajin untuk melaksanakan kegiatan ibadah.

- b. Pendidik di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo dalam membekali anak didiknya untuk menjadi anak yang baik dan pintar.
 - c. Materi yang disampaikan pengajar atau alat peraga, sangat membantu serta memperjelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan semua pihak.
 - d. Lingkungan yang kondusif di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo sangat membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar yang akhirnya bisa membekali anak yang berakhlakul karimah.
3. Dari perhitungan yang diperoleh (r_{xy}) sebesar 0,716 ternyata setelah hasil tersebut dikonsultasikan terhadap harga kritik product moment, maka $N = 35$ harganya adalah pada taraf kepercayaan 95% = 0,334 dan taraf kepercayaan 99% = 0,430. Ini berarti hasil perhitungan (r) lebih besar dari harga kritik r , jadi hipotesa nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesa kerja (H_a) yang menyatakan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh partisipasi masyarakat Islam terhadap pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo

B. Saran-saran

1. Pelaksanaan pendidikan agama di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo berjalan dengan baik, supaya yang dipertahankan mendapat keyakinan dari masyarakat dan berminat untuk menyekolahkan anaknya.
2. Bagi seluruh jajaran yang ada di SDN Gedongsari Kecamatan Banjarejo, agar senantiasa tidak segan-segan memberi motivasi (dorongan) terhadap anak didik supaya orang tua siswa (masyarakat) senang dalam menanggapi adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan agama non formal hendaklah diatur dengan sebaik-baiknya dan harus ada yang bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan agama tersebut.
4. Sebagai orang tua (masyarakat Islam) harus bisa memberi contoh yang baik bagi anak didiknya, karena mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa.
5. Hendaknya para pembimbing dapat mengefektifkan pelaksanaan pendidikan agama serta pembinaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, Drs, (1975) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Tp., Malang.
- Arief Furchon, Drs., (tt.) *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional Jakarta.
- Bimo Walgito, Drs., (tt.) *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, tp., Yogyakarta.
- Departemen Agama (1974) *Alqur'an dan Terjemahnya*.
- Malik Fajar, H.A., (1998), *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Departemen Agama R.I.
- Mohammad Ali, Drs., (1982), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung.
- Muhyidin, Abuzakariya Syeikh Islam, (tt.) *Riyadlus Sholihin*, Percetakan Salim bin Sa'id bin Nabham Surabaya
- Qusman Raliby, (1982), *Kamus Internasional*, Balai Bintang Jakarta.
- Salahuddin, Drs., (tt.) *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Salim Bahreisy, (tt.) *Tarjamah Riadhus Sholihin II*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Saifullah, H. Ali, (1986), *Pusat Studi Pembangunan Masyarakat*, Universitas Darussalam Pondok Modern Gontor, Ponorogo.
- Sidi Gozalba, Drs., (1989), *Masyarakat Islam Pengantar Sosia dan Sosiografi*, PT. Bulan Bintang, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Dr., (tt.) *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, MA.,Prof., Dr., (1988) *Metodologi Research*, Yayasan Penelitian Fak. Psychology UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, MA.,Prof., Dr., (1983) *Statistik II*, Yayasan Pendidikan Psychology UGM, Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN*, PT. Mutiara Sakti Surabaya.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistim Pendidikan Nasional) (2003) PN. Sinar Grafika, Jakarta.

Wahyu, Hs., Drs., (1986) *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.

Zuhairimi, H., Dra., dkk., (1983) *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, cet. III

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI SDN GEDONGSARI
KECAMATAN BANJAREJO

I. Petunjuk :

1. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia, situasi, kondisi, dan perilaku setiap hari.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia.

II. Identitas Responden

1. Nomor Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat/RT/RW :

III. Pengaruh Parsitipasi Masyarakat Islam

1. Pendidikan formal yang dibutuhkan masyarakat desa Gedongsari adalah sekolah.
 - a. Setuju
 - b. Tidak
2. Bagaimanakah masyarakat Islam menanggapi adanya pendidikan non formal yang ada di desa Gedongsari ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
3. Orang tua memerintahkan untuk sholat terhadap anak-anak jika waktu sholat?
 - a. Setuju
 - b. Tidak

4. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menasehati agar berlaku sopan kepada siapapun ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
5. Masyarakat yang ada di desa Gedongsari, usahanya supaya tidak kekurangan adalah bekerja ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
6. Apakah anda setuju, bila ada sumbangan untuk pendidikan ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
7. Seandainya ada masyarakat yang ingin menyumbang di suatu lembaga pendidikan, bagaimana tanggapan anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
8. Bagaimana bila tetangga (masyarakat) yang tertimpa musibah, apakah sebaiknya anda diam saja ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
9. Seandainya masyarakat Islam ikut kelompok pengajian rutin di desa anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
10. Seandainya masyarakat di desa anda berwatak kurang baik, bagaimana tanggapan anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak

IV. Pelaksanaan Pendidikan Agama

1. Bila ada pengajian agama yang ada di lingkungan desa dalam pembahasan pendidikan, bagaimana sikap anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Apakah kita harus melaksanakan ibadah sholat lima waktu, bagaimana pendapat anda ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
3. Bagaimana sikap siswa-siswi yang sudah baligh terhadap datangnya bulan Romadhon ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
4. Bila pada hari Jum'at, apakah siswa-siswi yang sudah baligh diharuskan pergi ke masjid, bagaimana tanggapan anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Bila keadaan sudah menjelang Maghrib, siswa-siswi ikut mengaji. Bagaimana tanggapan anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak
6. Dalam pergaulan sehari-hari anak-anak dalam melaksanakan pendidikan harus baik dan bersikap jujur ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

7. Bila ada siswa menjalankan perbuatan yang dilarang, apakah anda diam saja, bagaimana tanggapan anda ?
- Setuju
 - Tidak setuju
8. Siswa diharuskan melaksanakan zakat di sekolah, karena hal ini untuk pendidikan, bagaimana sikap anda ?
- Setuju
 - Tidak setuju
9. Jika murid diharuskan membaca Al Qur'an agar hatinya tentram, bagaimana tanggapan siswa ?
- Setuju
 - Kurang setuju
10. Apabila ada upacara bendera yang dilaksanakan pada hari Senin, diharuskan bagi semua siswa mengikutinya, bagaimana tanggapan anda ?
- Setuju
 - Kurang setuju



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD TK/SD KEC. BANJAREJO
SD GEDONGSARI 1
Alamat : Kenduruan Gedongsari Banjarejo 58253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/12/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : KARYONO
- N I P : 130359660
- Pangkat / Golongan : Pembina / IV A
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Unit Kerja : SD Gedongsari 1, Kec. Banjarejo, kab. Blora

Menerangkan :

- Nama : KUNSIYATI
- N I M : 2007.05501.1617.
- N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01528.
- Semester / Jurusan : VIII / PAI

adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, Semester VIII Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah melaksanakan Riset pada SD Gedongsari 1, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah terhitung mulai 20 Maret 2009 s.d. 20 April 2009.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gedongsari, 20 April 2009

Kepala SD Gedongsari 1

KARYONO

NIP 130359660